

PENANAMAN POHON UNTUK MENGURANGI RISIKO LONGSOR DAN MEWUJUDKAN KEASRIAN LINGKUNGAN DI DESA SUKAHAJI, KABUPATEN CIAMIS

Planting Trees to Reduce the Risk of Landslides and Create Environmental Beauty in Sukahaji Village, Ciamis Regency

Sindy Merdiriyani^{1*}, Khoirunnisa Renanda Sabrina²

¹ Program Studi Informatika Fakultas Teknik Universitas Siliwangi, Indonesia

² Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Indonesia

* Email Korespondensi: sindymer01@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 03-02-2024

Diterima: 20-09-2024

Diterbitkan: 23-09-2024

Keywords:

Disaster
Empowerment
Landslide
Planting
Tree

Kata Kunci:

Bencana
Pengabdian
Longsor
Penanaman
Pohon



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 penulis

Abstract

In November 2023, a landslide occurred in Sukahaji Village, which is precisely located in Ciloa Hamlet. This incident did not result in any casualties, because it was located far from residential areas. However, this has an impact on residents' rice fields and they become unusable. Therefore, mitigation efforts are needed to prevent the risk of landslides. The aim of this service is to reduce the risk of landslides and increase environmental beauty through tree planting efforts in Sukahaji Village. The activity was carried out in January 2024, as many as 20 tree seedlings were planted in Ciloa Hamlet, Sukahaji Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency, precisely at the location after the landslide disaster occurred. This activity involved several parties including invited guests consisting of the Cihaurbeuti District Head, Cihaurbeuti Police Chief, Cihaurbeuti Koramil, Sukahaji Village Officials, Sukahaji Group 3 KKN students, as well as Khaniwata Nature Lovers students from Siliwangi University as our partners in providing materials and providing tree seedlings. The implementation of this activity went smoothly, the series of which included empowering participants with material in the form of good tree planting techniques, introduction to tree types and their uses, as well as an overview of the stages of program implementation carried out, this is useful for increasing understanding of the importance of this activity. Apart from that, there was also the delivery and planting of tree seedlings at the location after the landslide disaster occurred.

Abstrak

Pada November 2023, terjadi suatu bencana longsor di Desa Sukahaji, yang tepatnya terletak di Dusun Ciloa. Kejadian tersebut tidak memakan korban jiwa, karena letaknya jauh dari pemukiman warga. Namun, berdampak kepada area sawah milik warga dan menjadi tidak bisa digunakan lagi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya mitigasi untuk mencegah risiko terjadinya bencana longsor. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengurangi risiko longsor dan meningkatkan keasrian lingkungan melalui upaya penanaman pohon di Desa Sukahaji. Kegiatan dilakukan pada Januari 2024, sebanyak 20 bibit pohon ditanam di Dusun Ciloa, Desa Sukahaji, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, tepatnya di lokasi pasca terjadinya bencana longsor. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak diantaranya tamu undangan yang terdiri dari Camat Cihaurbeuti, Kapolsek Cihaurbeuti, Koramil Cihaurbeuti, Aparat Desa Sukahaji, mahasiswa KKN kelompok 3 Sukahaji, serta mahasiswa Pecinta Alam Khaniwata Universitas Siliwangi sebagai mitra kami dalam pemberian materi dan penyedia bibit pohon. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar, dalam rangkaianannya meliputi pemberdayaan terhadap peserta dengan materi berupa teknik penanaman pohon yang baik, pengenalan jenis pohon dan kegunaannya, serta gambaran tahapan pelaksanaan program yang dilakukan, hal ini berguna untuk menumbuhkan pemahaman mengenai pentingnya kegiatan tersebut. Selain itu, terdapat pula penyerahan sampai penanaman bibit pohon di lokasi pasca terjadinya bencana longsor.

Cara mensitasi artikel:

Merdiriyani, S. and Sabrina, K.R. (2024). Penanaman Pohon untuk Mengurangi Risiko Longsor dan Mewujudkan Keasrian Lingkungan di Desa Sukahaji, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 3(2): 66-73.

PENDAHULUAN

Berdasarkan kondisi dan letak geografis Indonesia, menyebabkan potensi terjadinya bencana alam terbilang cukup besar. Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang penyebabnya baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

Kondisi geografis Desa Sukahaji yang berada di kaki gunung, tepatnya di Dusun Ciloa dan Mancagar menjadi faktor daerah tersebut rawan bencana longsor. Tanah longsor merupakan sebuah proses perpindahan massa batuan (tanah) akibat gaya berat (gravitasi) (Naryanto et al., 2019). Bencana longsor ini menjadi salah satu masalah yang dihadapi masyarakat dan harus segera ditanggulangi. Menurut aparat desa dan warga sekitar pernah terjadi longsor pada tahun 2023 yang diakibatkan kemarau panjang dan ditambah curah hujan yang intens, dan kondisi tanah yang labil. Setelah diidentifikasi, lahan tersebut memang memiliki karakteristik tanah yang mudah pecah saat musim panas, dan lembek ketika musim hujan, dalam hal ini menyebabkan tanah tidak bisa kuat berada di posisinya sehingga mudah longsor.

Hal ini merupakan tantangan bagi kita untuk mencari solusi bagaimana meminimalisir terjadinya bencana longsor. Untuk mengurangi risiko longsor dan menjaga keasrian lingkungan, upaya penanaman pohon telah menjadi fokus perhatian. Maka dalam membantu pemerintah desa maupun masyarakatnya untuk mencegah risiko terjadinya longsor, upaya kegiatan penanaman pohon menjadi suatu langkah konkret untuk dilakukan. Langkah-langkah konkret dalam upaya ini meliputi pengenalan lokasi rawan longsor, materi dari pihak UKM pencinta alam, dan penanaman pohon. Penanaman pohon memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan tanah, mengurangi erosi, dan meningkatkan ketahanan lingkungan terhadap risiko longsor.

Beberapa jurnal penelitian menyatakan bahwa penanaman pohon dapat secara signifikan mengurangi risiko longsor. Misalnya, penelitian oleh Widyamadja, A. P. (2019) menunjukkan bahwa vegetasi akar pohon memiliki kemampuan untuk menjaga kestabilan tanah dengan mencegah erosi dan merangsang pertumbuhan akar tanaman lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman pohon bukan hanya sekadar kegiatan penghijauan, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam manajemen risiko bencana. Studi tentang pengurangan risiko bencana tanah longsor juga terdapat di berbagai wilayah, seperti Kabupaten Toraja Utara (Laxsmi Pareang et al., 2023) dan Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat (Ichwan Muis & Khairil Anwar, 2018) telah memberikan wawasan yang berharga dalam mengidentifikasi langkah-langkah konkret untuk mengurangi risiko longsor. Selain itu, pedoman umum penyelenggaraan gerakan tanam danelihara pohon juga memberikan panduan praktis dalam melaksanakan upaya penanaman pohon untuk mengurangi risiko bencana.

Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan penanaman pohon untuk mencegah risiko terjadinya bencana longsor dan mewujudkan keasrian lingkungan di Desa Sukahaji

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penanaman pohon sebagai strategi untuk meminimalisir risiko terjadinya longsor, dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata Universitas Siliwangi pada Januari 2024. Lokasi penanaman berada di Dusun Ciloa, tepatnya di lokasi pasca terjadinya bencana longsor. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak diantaranya tamu undangan yang terdiri dari Camat Cihaurbeuti, Kapolsek Cihaurbeuti, Koramil Cihaurbeuti, Aparat Desa Sukahaji, mahasiswa KKN kelompok 3 Sukahaji yang berjumlah 18 orang,

serta mahasiswa Pecinta Alam Khaniwata Universitas Siliwangi sebagai mitra dalam pemberian materi yang berjumlah 2 orang dan sebagai penyedia bibit dalam kegiatan ini.

Kegiatan melibatkan sejumlah metode pelaksanaan teknis untuk memastikan keberhasilan dan dampak yang signifikan. Beberapa metode yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan program ini mencakup:

- 1) Perencanaan Kegiatan, yang terdiri dari observasi, wawancara, survei, koordinasi, dan persiapan bibit. Pada tahap ini kami melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat kondisi lingkungan dan potensi lahan yang ada di Desa Sukahaji sebagai bentuk pengumpulan data. Berikutnya, melakukan wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat untuk mengetahui pandangan terkait kondisi lingkungan dan lahan yang berpotensi untuk ditanami pohon. Setelah itu, melakukan survei untuk mengetahui jenis pohon yang cocok ditanam di Desa Sukahaji dan teknik penanaman yang tepat. Selanjutnya, melakukan koordinasi dengan pemerintah desa berakitan dengan lahan yang akan ditanami, baik itu dari segi kepemilikan lahan maupun mendiskusikan proram penanaman yang akan dilaksanakan nantinya dengan pihak pemerintah desa dan pihak yang terkait. Terakhir dalam proses perencanaan yaitu Persiapan bibit dimana kami harus menyiapkan bibit pohon berupa jenis pohon kayu-kayuan yang kami dapatkan dari mitra kami yaitu UKM Mahasiswa Pecinta Alam Khaniwata yang berada di kampus Universitas Siliwangi, bibit tersebut dapat membantu penyerapan air dan meminimalisir pencegahan tanah longsor dan mempersiapkan sebagian bibit pucuk merah.
- 2) Pelaksanaan kegiatan penanaman pohon, penanaman 20 bibit pohon yang terdiri dari 3 bibit Mahoni, 1 bibit Mahoni, 2 bibit Albasia, 3 bibit Trembesi, dan 14 bibit Pucuk Merah bibit tersebut nantinya ditanaman dan diharapkan menjadi sebuah solusi untuk meminimalisir risiko tanah longsor dan mewujudkan keasrian lingkungan di Desa Sukahaji.
- 3) Evaluasi, tahap ini merupakan kegiatan pasca tanam dimana dilakukan pengecekan bibit pohon yang sudah ditanam dengan memperhatikan bibit pohon apakah sudah tertanam dengan baik kemudian mengecek apakah sudah di berikan pupuk untuk mempercepat pertumbuhan bibit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penanaman 20 bibit pohon di desa Sukahaji merupakan salah satu dari program kerja pendukung kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya. Terdiri dari 3 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan program, dan kegiatan pasca tanam.

Perencanaan Kegiatan

Tahap awal dalam perencanaan program ini dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan potensi desa. Hasil observasi diperoleh bahwa terdapat lahan luas bekas terjadinya tanah longsor. Setelah diamati, dapat kita ketahui bahwa letak geografis beberapa dusun di Sukahaji berada di kaki gunung, yaitu Dusun Mancagar dan Dusun Ciloa. Dan setelah diidentifikasi, lahan tersebut memang memiliki karakteristik tanah yang mudah pecah saat musim panas dan lembek ketika musim hujan, dalam hal ini menyebabkan tanah tidak bisa kuat berada diposisinya sehingga mudah terjadinya bencana tanah longsor. Menurut Karnawati, pemicu bencana tanah longsor dapat disebabkan oleh lapisan penyusun tanah dimana tanah residual dan kolonial yang bersifat lepas dan dapat menyimpan air sehingga jika air di dalam tanah semakin jenuh dan menekan sekeliling area tanah akan menurunkan kekuatan geser tanah. Apabila tanah menumpang pada lapisan tanah ataupun batuan yang kedap air (impermebel) dan lebih

kompak maka kejenuhan air akan meningkat. Maka air sulit meresap dan menembus ke dalam lapisan tanah atau batuan yang berada dibawahnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan akumulasi air dalam tanah menjadi relatif gembur. Bidang gelincir gerakan tanah terbentuk ketika lapisan tanah atau batuan yang lebih kedap bergabung dengan massa tanah di atasnya. Jenis hujan yang deras menyebabkan limpasan permukaan dan aliran permukaan meresap, menyebabkan longsor di lereng yang tanahnya mudah menyerap air (Fansuri et al., 2023).

Wawancara menjadi dasar dalam pengambilan keputusan hasil pengabdian masyarakat ini. Dari hasil wawancara dengan pihak desa dan warga, didapatkan sebuah informasi bahwa memang lokasi tersebut merupakan lokasi pasca terjadinya bencana tanah longsor yang sudah 1 bulan dari kejadian, kondisi lahan bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kondisi Lahan Pasca Bencana Longsor di Dusun Ciloa

Dari pihak desa memang belum adanya penanggulangan untuk mengatasi risiko bencana longsor tersebut agar tidak terjadi lagi dikemudian hari. Sehingga harus ada sebuah solusi untuk mengatasi hal tersebut. Dengan permasalahan yang sama, Febrioko D et al. (2022) pada jurnalnya menyelenggarakan mitigasi bencana dengan pembuatan peta mitigasi, penyuluhan tentang mitigasi bencana, pembentukan tim tanggap darurat bencana, pembuatan dan pemasangan jalur evakuasi, dan penghijauan. Sedangkan Sedijani, P et al. (2022) memilih penanaman seribu pohon sebagai upaya mencegah banjir dan tanah longsor, dengan beberapa jenis bibit pohon diantaranya durian, sengon, jambu kristal, nangka, sawo, sirsak, ceruring dan kepundung. Untuk permasalahan di Desa Sukahaji, kami melakukan survey ke lokasi pasca kejadian bencana tanah longsor tersebut dan letaknya jauh dari pemukiman warga, namun akan berdampak kepada lahan persawahan milik warga. Maka dari itu kegiatan penanaman pohon kami pilih sebagai solusi untuk meminimalisir risiko bencana longsor.

Penanaman pohon merupakan strategi penting dalam mengatasi masalah longsor dan menjaga kelestarian lingkungan. Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) membahas upaya penataan lingkungan dengan penanaman pohon untuk mencegah terjadinya longsor di Desa Urug, Sukajaya, Bogor (Adhastian et al., 2021) mengevaluasi efektivitas penanaman pohon sebagai langkah mitigasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman pohon tidak hanya memberikan manfaat dalam mengurangi risiko longsor, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan lingkungan secara keseluruhan. Dalam kegiatan penanaman ini, jenis bibit pohon yang kami gunakan adalah bibit pohon kayu. Menurut Widyamadja, A. P. (2019), pohon kayu memiliki akar yang cenderung lebih kuat dan dapat mencengkeram tanah di lapisan permukaan, membantu mengurangi risiko longsor. Pohon buah-buahan mungkin

tidak seefektif pohon kayu dalam mencegah longsor karena struktur akar yang mungkin lebih lemah.

Dari yang telah dipaparkan diatas, diambil kesimpulan bahwa dibutuhkan bibit sebanyak 20 untuk ditanami di lokasi tersebut. Maka tahap selanjutnya kita berkoordinasi dengan pihak Desa untuk meminta izin dialkuaknnya kegiatan penanaman pohon. Selain itu kami juga bekerja sama dengan pihak mahasiswa pecinta alam Khaniwata Universitas Siliwangi yang menjadi rekan sebagai penyedia bibit dan pemberi materi penyuluhan ketika pelaksanaan kegiatan penanaman pohon.

Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Pohon

Pelaksanaan kegiatan penanaman pohon ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024. Partisipan yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini yaitu pihak kecamatan, kapolsek, koramil, aparat desa, khaniwata, serta mahasiswa kelompok KKN 3 Sukahaji dari Universitas Siliwangi. Dalam pelaksanaannya, peserta terlihat sangat semangat dalam berpartisipasi kegiatan penanaman bibit pohon ini. Kegiatan dilakukan mulai dari persiapan kegiatan seperti keberangkatan tim yang dikoordinir oleh pihak penyelenggara dengan peserta.

a. Sosialisasi kegiatan penanaman

Sosialisasi kegiatan penanaman bibit pohon dilakukan melalui pertemuan informal dengan mengundang mahasiswa pecinta alam Khaniwata Universitas Siliwangi. Melalui sosialisasi tersebut, disampaikan kegiatan penghijauan untuk mencegah risiko terjadinya bencana longsor dengan kegiatan penanaman berbagai jenis bibit pohon, yang utamanya jenis bibit pohon yang akan digunakan dalam kegiatan penanaman tersebut. Adapun jenis bibit pohon yang ditanam pada kegiatan tersebut yaitu jenis pohon kayu yang diantaranya adalah mahoni, akasia, albasia, ganiti, trembesi, dan pucuk merah. Sosialisasi yang telah dilaksanakan juga merupakan bentuk penyadaran terhadap lingkungan, serta manfaat bagi masing-masing pohon yang ditanam bagi masyarakat desa Sukahaji. Seperti pohon trembesi, Trembesi (*Albizia saman*) memiliki daya serap gas CO₂ yang sangat tinggi. Satu batang trembesi diperkirakan mampu menyerap 28,5 ton gas CO₂ setiap tahunnya dan juga mampu menurunkan konsentrasi gas secara efektif sebagai tanaman penghijauan dan memiliki kemampuan menyerap air tanah yang kuat (Indriani et al., 2021). Adapun juga jenis pohon ganitri yang menurut Bramaseta et al., (2020) ganitri secara umum memiliki manfaat yaitu kayunya sebagai pohon perlindungan jalan, bahan baku alat musik (gitar dan piano), sedangkan bijinya sebagai produk perhiasan seperti gelang, kalung dan tasbih dan sebagai bahan obat beberapa penyakit. Disamping itu akar pohon ganitri yang kuat dapat membantu menjaga stabilitas tanah, mengurangi erosi, dan mencegah longsor. Begitu juga mahoni yang merupakan jenis pohon yang dapat bertahan hidup di tanah gersang, selain untuk mengurangi risiko longsor, manfaat pohon mahoni ini dapat dijadikan sebagai kesehatan yaitu dapat mengatasi rematik, sembelit, demam, meningkatkan nafsu makan, meredakan nyeri haid, dan masih banyak yang lainnya. Sosialisasi kegiatan penanaman ini menjadi rangkaian acara dalam kegiatan sebagai bentuk sarana kesadaran lingkungan.

b. Penyerahan bibit pohon

Penyerahan bibit pohon merupakan salah satu dari rangkaian acara sebagai bentuk simbolis dalam kegiatan ini, bibit pohon kami serahkan kepada Desa Sukahaji sebagai bentuk kecintaan kami untuk mencintai dan menjaga keasrian serta pelestarian lingkungan. Dimana disetiap bibit pohon ini mengandung harapan agar bisa tumbuh untuk menjaga dan bermanfaat bagi lingkungan dan sekitarnya. Berdasarkan hasil pengamatan serah terima bibit pohon yang dilakukan mendapat respon positif dengan adanya dukungan dan inisiatif desa yang terinspirasi untuk mengadakan keberlanjutan program menanam di seluruh Desa Sukahaji.

c. Penanaman bibit pohon

Pada Proses Penanaman terlebih dahulu dilakukan pembagian bibit pohon yang akan ditanam sesuai dengan wilayah dan jenis-jenis bibit pohon yang sudah diagendakan.

Pada tahap ini observasi dilakukan oleh tim terkait pada wilayah-wilayah yang sudah menjadi titik penanaman pohon. Banyaknya bibit pohon yang ditanam sebanyak 20 buah bibit, yaitu 3 bibit Mahoni, 2 bibit albasia, 1 bibit Akasia, dan 3 bibit Ganitri. Dan sisanya 11 pucuk merah yang tersebar di 4 dusun dan 2 sekolah yaitu SDN 1 Sukahaji dan MIS Mancagar.



Gambar 2. Penanaman bibit pohon

d. Peserta

Kegiatan penanaman pohon ini dihadiri sebanyak 41 peserta diantaranya yaitu Camat Cihaurbeuti, Kasubag Umum Kec. Cihaurbeuti, Danramil 1305/chb beserta 5 anggotanya, Kapolsek Cihaurbeuti dan 4 orang jajarannya, Kepala Desa Sukahaji beserta 4 jajarannya, 4 dari 6 kepala Dusun Desa Sukahaji, mahasiswa Pecinta Alam Khaniwata Universitas Siliwangi sebagai mitra dalam penyedia bibit dengan 2 orang delegasi sebagai pemateri dan 18 orang Mahasiswa KKN kelompok 3 Sukahaji.



Gambar 3. Peserta Kegiatan Penanaman Pohon di desa Sukahaji

e. Simbolis Penyerahan Bibit Pohon

Pada kegiatan ini, sebanyak 70 bibit pohon kayu-kayuan kami serahkan kepada pihak Desa Sukahaji. 70 bibit pohon ini kami dapat dari mitra kami yaitu pihak Khaniwata Universitas Siliwangi, kami berikan kepada pihak Desa Sukahaji karena respon positif serta dukungan pihak desa dan juga kapolsek yang menginginkan program keberlanjutan penanaman pohon di Desa Sukahaji.



Gambar 4. Simbolis Penyerahan Bibit Pohon

Evaluasi

Kegiatan Penanaman Pohon yang dilaksanakan di Desa Sukahaji sudah cukup baik. Namun kenyataan adanya bibit pohon pucuk merah yang mati setelah ditanam, ini mengindikasikan adanya berbagai kendala di lapangan, yang kemungkinan besar berkaitan dengan masalah teknik penanaman dan pemeliharaan pasca tanam. Pada tahap ini merupakan tahap pasca tanam, dimana dilakukan pengecekan kondisi bibit pohon yang sudah ditanami sebelumnya. Selain itu dilakukan monitoring bibit pohon yang berada di lokasi pasca kejadian bencana longsor, pelaksanaannya pada saat hari menuju kepulungan masa pengabdian KKN. Terlihat pohon masih terlihat bagus di lokasi tempat penanaman. Sedangkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan, perlu dilakukan pemantauan secara periodik. Pemantauan harus dilakukan minimal mencakup hal-hal seperti kondisi pertumbuhan tanaman, macam dan intensitas gangguan, serangan hama dan penyakit, gangguan yang disebabkan oleh pertumbuhan pohon terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini perawatan serta monitoring pertumbuhan vegetasi kedepannya, kami telah berkoordinasi dan menyerahkannya kepada pihak desa.

KESIMPULAN

Kegiatan Penanaman Pohon di Desa Sukahaji pada Program KKN Universitas Siliwangi mendapat respon positif, yang mana kegiatan ini menumbuhkan kesadaran para peserta untuk peduli terhadap lingkungan. Kondisi geografis beberapa dusun di Desa Sukahaji yang berada di kaki gunung, mejadi salah satu penyebab pernah terjadinya bencana tanah longsor, sehingga dibutuhkan pohon-pohon besar yang mampu meminimalisir risiko terjadinya bencana longsor. Selain itu, penanaman pohon ini juga bertujuan untuk melestarikan dan mengasrikan lingkungan Desa Sukahaji. Kegiatan penanaman ini dilakukan di dusun Ciloa, tepatnya di lokasi pasca terjadinya bencana tanah longsor. Sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Sukahaji serta teman-teman KKN 3 Sukahaji. Kami bekerjasama dengan Mahasiswa Pecinta Alam Khaniwata Universitas Siliwangi sebagai pemateri dalam acara penanaman dan sebagai penyedia bibit yang kita gunakan. Kemudian rangkaian kegiatan penanaman ini terdapat penyerahan bibit pohon sebanyak 78 bibit yang kami berikan kepada Desa Sukahaji sebagai program keberlanjutan yang akan pihak Desa laksanakan, kami berharap dengan diadakannya kegiatan ini bibit yang kami berikan mampu untuk meminimalisir bencana tanah longsor dan meningkatkan keasrian lingkungan Desa Sukahaji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini berjalan cukup lancar dengan dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam pengabdian ini:

- 1) Kepala Desa Sukahaji beserta perangkatnya, yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan penanaman pohon,
- 2) Warga masyarakat desa Sukahaji, yang telah antusias dalam membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan,
- 3) Mahasiswa Pecinta Alam Khaniwata Universitas Siliwangi, yang telah menjadi pemateri sekaligus mitra kami dalam menyediakan bibit pohon,
- 4) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi, yang telah membimbing dan memberikan jalan bagi kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian KKN di Desa Sukahaji,
- 5) Teman-teman KKN kelompok 03 Sukahaji, yang telah kebersamai, melaksanakan, dan mewujudkan kegiatan penanaman pohon dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [UU] Undang-Undang RI. (2007). "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana."
- Adhistian, P., Mairizal, M., & Dahniar, T. (2021). Penataan Lingkungan Dengan Penanaman Pohon Untuk Mencegah Terjadinya Longsor Di Desa Urug, Sukajaya, Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 1(2), 169.
- Bramaseta, E., Kurnia, T. I. D., & As'ari, H. (2020). PENGARUH EKSTRAK BIJI Ganitri (*Elaeocarpus sphaericus* Schum.) TERHADAP PERTUMBUHAN BAKTERI *Escherichia coli*. *Jurnal Biosense*, 2(1), 28–37.
- Fansuri, M. H., Purwanti, N., Laksmi, A. A., Harahap, S., Puspitasari, S. D., Saputra, P. D., Putra, O. A., Suprayogi, S., Yanto, Y., & Pratama, B. D. (2023). Membangun Ketahanan Berbasis Komunitas dalam Mengurangi Risiko Bencana Tanah Longsor di Desa Tangkil Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. *Sewagati*, 7(6), 1006–1015.
- Ichwan Muis, & Khairil Anwar. (2018). Model Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor di Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Asian Social Work Journal*, 3(4), 19–30.
- Indriani, A., Polii, B. J. V, & Ogie, T. (2021). Potensi Daun Trembesi (*Albizia sama* (Jacq.) Merr.) sebagai Bioakumulator Logam Berat Timbal (Pb) di Kota Manado. *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 2(2), 21–31.
- Laxsmi Pareang, A., Salim, A., & Budiharto, T. (2023). Arahkan Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor di Kawasan Objek Wisata Buntu Sopai Desa Marante Kabupaten Toraja Utara Directions for Landslide Disaster Risk Reduction in the Buntu Sopai Tourism Object Area, Marante Village, North Toraja Regency. *Tri Budiharto/ Journal of Urban and Regional Spatial*, 3(2), 173–183.
- Naryanto, H. S., Soewardita, H., Ganesha, D., Prawiradisastra, F., & Kristijono, A. (2019). Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Tanah Longsor di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur Tanggal 1 April 2017. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 272.
- Sedijani, P., Eniarti, M., & Hermana, S. Y. (2022). Penanaman Seribu Pohon Sebagai Upaya Mencegah Banjir dan Tanah Longsor di Desa Eyat Mayang, Lembar, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 335-340.
- Widyamadja, A. P. (2019). *Peran Akar Pohon untuk Pengendalian Tanah Longsor di DAS Mikro Bangsri*. (Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya: Malang)